

AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2023



**KEADILAN EKOLOGIS
BAGI SELURUH CIPTAAN:
SEMAKIN MENGASIHI DAN LEBIH PEDULI**

KETERANGAN GAMBAR (POSTER)

Timbangan menunjukkan keseimbangan dan harmoni serta saling terhubungnya antara kehidupan manusia dan ciptaan lainnya. Keseimbangan dan harmoni tersebut terjaga karena iman pada sang Pencipta yang tergenapi dalam diri Yesus Kristus Sang Pencipta dan Penyelamat seluruh ciptaan. Seluruh ciptaan mengalami suka cita dan saling mengasihi dalam Kristus.

PENGANTAR

Tema APPN 2023 adalah “*Keadilan Ekologis Bagi Seluruh Ciptaan: Semakin Mengasihi dan lebih Peduli*”. Keadilan ekologis berarti adil terhadap sesama manusia (sosial) dan sekaligus adil terhadap ciptaan lainnya. Ciptaan memiliki arti lebih luas dari lingkungan hidup, karena ada hubungannya dengan rencana kasih Allah di mana setiap makhluk memiliki nilai dan arti (*bdk. Laudato Si’/LS, 76*). Keadilan ekologis bertumpu pada prinsip bahwa seluruh ciptaan saling terhubung dan tergantung satu sama lain, sebagai suatu persekutuan universal. Paus Fransiskus menawarkan pendekatan ekologis yang mengintegrasikan soal keadilan dalam lingkungan hidup untuk mendengar dan merespon seruan bumi dan kaum pinggiran (*bdk. LS, 49*)

Bagi umat Kristiani kepedulian akan keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan adalah bagian dari pewartaan Gereja (*bdk. Mrk. 16:15*). Gereja dipanggil dan diutus menjadi saksi keadilan dalam dunia dengan mencari langkah nyata dalam menerapkan prinsip menghormati martabat manusia, memperjuangkan kesejahteraan bersama, membangun solidaritas dan keberpihakan pada yang rentan berdasarkan cinta kasih sekaligus melestarikan alam semesta.

KONDISI SAAT INI DAN TANTANGANNYA

Saat ini dunia sedang menghadapi krisis global. Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa prospek ekonomi global tidaklah menggembirakan mengingat guncangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, serangan Rusia ke Ukraina, dan bencana iklim di semua benua. Kondisi tersebut disertai dengan ancaman resesi global 2023, lajunya inflasi tinggi, fenomena menguatnya dollar (*strong dollar*), dan krisis pangan. Menurut para pengamat, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan menjadi 5,0 persen pada 2023. Angka itu lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia secara keseluruhan yang diproyeksikan berada di angka 4,9 persen pada 2023. Menurut Forum Kerjasama Multilateral (G20), salah satu krisis global yang mesti ditangani adalah perubahan iklim, yang saat ini sudah pada tahap yang disebut krisis iklim (*lih. CNBC Indonesia dan Kompas.com, 18/10/2022*).

Krisis iklim adalah istilah yang menggambarkan pemanasan global dan perubahan iklim beserta akibatnya. Perubahan Iklim adalah perubahan signifikan pada iklim, suhu udara dan curah hujan yang terjadi mulai dari dasawarsa sampai jutaan tahun. Perubahan iklim terjadi karena meningkatnya konsentrasi gas karbon dioksida dan gas-gas lainnya di atmosfer yang menyebabkan efek gas rumah kaca (GRK). Peningkatan Konsentrasi GRK tersebut, disebabkan oleh berbagai kegiatan manusia seperti emisi bahan bakar fosil (batu bara), perubahan fungsi lahan, limbah dan pembakaran hutan, tempat pembuangan akhir sampah dan kegiatan-kegiatan industri (*bdk. Ditjenppi.menlhk.go.id, 2020*). Perubahan iklim merupakan masalah global dengan dampak buruk untuk lingkungan, masyarakat, ekonomi, perdagangan dan politik (*lih. LS, 25*). Dampak perubahan iklim untuk Indonesia adalah menurunnya kualitas dan kuantitas air dan tanah, punahnya keanekaragaman spesies (habitat), berkurangnya luas dan kualitas hutan, memburuknya kesehatan, serta menurunnya kualitas dan

kuantitas lahan pertanian dan ekosistem di wilayah pesisir. Khususnya pada saat ini, perubahan iklim tersebut sangat berdampak pada sektor keamanan pangan dan sektor perikanan. Kekeringan yang terjadi selama ini mengubah pola tanam yang mengakibatkan gagal panen. Selain itu, perubahan iklim juga mengubah arus laut dan menyebabkan pengasaman laut, sehingga menyebabkan menurunnya hasil tangkapan ikan (*bdk. Ditjenppi.menlhk.go.id, 2020. ibid*).

Mereka yang paling rentan terhadap akibat krisis iklim tersebut adalah para petani, peternak, nelayan, peramu dan lain-lain. Di sana ada saudara-saudari kita: para lansia, perempuan hamil dan anak-anak, para remaja, mereka yang berkebutuhan khusus (difabel), dan mereka yang sedang menderita sakit. Menurut Bank Dunia tahun 2020 memperkirakan ada sekitar 32 juta hingga 132 juta orang di dunia akan masuk ke dalam kategori kemiskinan ‘ekstrem’ pada tahun 2030 karena krisis iklim yang terjadi (*bdk. World Bank, 2020*). Kita sedang menghadapi tantangan dan persoalan ganda, seperti diingatkan oleh Paus Fransiskus, tujuh tahun yang lalu, yaitu: “eksploitasi terhadap bumi (planet) sudah melebihi batas maksimal padahal kita masih belum memecahkan masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial” (*bdk. LS, 27*).

Bumi saudari kita sekarang ini menjerit karena segala kerusakan yang telah kita timpakan padanya, karena penyalahgunaan kita yang tidak bertanggungjawab atas kekayaan yang telah diletakkan Allah di dalamnya (*bdk. LS, 2*). Paus Yohanes Paulus II menjadi semakin khawatir akan masalah ini. Dalam ensikliknya yang pertama (*Redemptor Hominis*) ia memberi peringatan bahwa manusia tampaknya sering "tidak melihat makna lain dari lingkungan alam selain apa yang berguna untuk segera dipakai dan dikonsumsi", Selanjutnya, ia menyerukan *pertobatan ekologis global* (*lih. LS,5*). Penghancuran lingkungan manusia merupakan perkara sangat berat, tidak hanya karena Allah telah mempercayakan dunia kepada manusia, tetapi karena hidup manusia itu sendiri merupakan anugerah yang harus dilindungi dari berbagai bentuk kemerosotan (*bdk. LS, 5*).

Bagi umat Kristiani, krisis ekologis berakar pada krisis iman. Krisis iman terjadi karena relasi manusia dengan Sang Pencipta, antara sesama manusia dan manusia dengan ciptaan lainnya terganggu akibat *dosa ekologis*. Kerusakan alam disebabkan oleh manusia yang tidak peduli lagi pada kehendak Allah (Pencipta), tidak lagi mencermati misteri atau rahasia serta hukum-hukum alam, ekosistem, kesatuan universal ciptaan, ciri sosial harta benda serta sentralitas Yesus dalam seluruh ciptaan. Paus Fransiskus mengatakan, “penyalahgunaan ciptaan dimulai ketika kita tidak lagi melihat apapun kecuali diri kita sendiri” (*lih. LS, 6;8*). Sama seperti dalam cerita Kitab Suci: Firdaus dan Air Bah, bahwa kejahatan manusia berawal dari ketidaktaatan manusia kepada Allah. Sikap ini adalah ancaman yang paling serius bagi seluruh ciptaan yang telah dirancang dengan baik dan bijaksana oleh sang Pencipta (Mzm. 104: 35).

SEMAKIN MENGASIHI DAN BERTINDAK ADIL

Iman mampu memberi kita suatu visi yang lebih utuh tentang makna bumi, manusia dan semua makhluk hidup lainnya, dan memberi kita motivasi untuk melindungi alam ciptaan dan sesama yang paling rentan dengan adil. Paus Fransiskus, mengatakan bahwa, ada suatu kebutuhan mendesak, yakni menemukan kembali bahwa iman merupakan suatu terang, sebab ketika nyala iman padam, terang-terang lain akan mulai meredup. Terang iman merupakan sesuatu yang unik, sebab terang itu mampu menerangi setiap aspek keberadaan manusia (*bdk. Lumen Fidei/LF, 2013, 4*). Iman menempatkan diri kita dalam suatu perjalanan, yang memungkinkan kita memberikan kesaksian dan berdialog dengan semua orang (*bdk. LF, 34*). Di sisi lain, iman dengan menyatakan kasih Allah Pencipta, memungkinkan kita untuk menghargai alam tempat kediaman yang dipercayakan untuk kita lindungi dan pelihara. Iman juga membantu kita untuk merancang model pembangunan yang didasarkan tidak sekedar pada

aspek kegunaan dan keuntungan, namun menganggap ciptaan sebagai anugerah, yang membuat kita semua berhutang (*bdk. LF, 55*).

Kita percaya kepada Allah yang menciptakan manusia dan segala makhluk dengan kasih-Nya (Kej.1). Kita mengakui bahwa setiap spesies (ciptaan) memiliki nilai dan arti tersendiri di mata Allah yang menilai baik setiap karya ciptaan-Nya (Kej. 1). Ia pun menghidupkan segala makhluk hidup dengan memberi mereka roh-Nya (Mzm. 104). Ada keterkaitan erat manusia dengan semua makhluk hidup: mereka dijadikan dari tanah yang sama (Kej.2), dihukum dan dibinasakan bersamaan (Kej.3, 6-7), juga menerima perjanjian yang sama (Kej. 9). Manusia dan makhluk lain adalah satu komunitas universal yang senasib seperjuangan. Segala ciptaan, bukan hanya manusia, dipanggil untuk memuji dan memuliakan Allah (mzm.19;148). (*lih. Martin Harun, OFM, dalam buku Mewartakan Kabar Gembira di tengah Krisis Lingkungan Hidup, LBI, KANISIUS, 2019, hal.1-9*)

Karya penebusan Allah dalam diri Yesus Kristus juga ingin menjangkau semua ciptaan. Dengan darah salib Kristus, segala sesuatu di bumi dan di surga diperdamaikan oleh Allah (*bdk. Kol.1:19-20; Rm.8*). Rasul Paulus dengan tegas menyatakan bahwa karya penyelamatan Allah tidak hanya untuk manusia yang berdosa tetapi meliputi segala makhluk dan seluruh alam semesta. Oleh karena itu, sikap pemberian diri yang disertai dengan kerendahan hati manusia terhadap yang lain sebagaimana telah dilakukan oleh Yesus Kristus (*bdk. Flp. 2:1-11*) diperluas untuk semua makhluk ciptaan (*lih. Nota Pastoral/NP KWI, 2013, No.12*).

Petunjuk Tuhan dalam Hukum Taurat mengatur relasi dan bagaimana umat Israel dan segala bangsa memperlakukan makhluk ciptaan lain dan para kaum rentan dengan adil dan bertanggung jawab terhadap mereka. Misalnya, membantu hewan yang jatuh (Ul.22:4). Istirahat pada hari Sabat bukan hanya untuk manusia tetapi juga untuk hewan (Ul.5:34). Perlindungan hukum terhadap pencurian dan perampokan (Ul. 5:21; Kel. 20:17). Tanah adalah milik Tuhan (Mzm 24:1), boleh diolah tetapi harus dipelihara. Ada waktu tanah diistirahatkan dan apa yang tumbuh alami saat itu diperuntukkan untuk hewan dan dibagi kepada orang miskin dan binatang-binatang liar (Kel. 23:10-11; Im. 25:6-8). Keadilan Allah dalam Kitab Taurat terlihat dalam keberpihakanNya kepada kaum yang lemah dan kecil (*bdk. Kel. 20:22-23:33*). Seperti kepada para budak (kuli) diberi hak meski terbatas (*bdk. Kel.21:1-11*). Pada hari Sabat hak istirahat bekerja juga diberi kepada kaum kecil dan ternak (*bdk. Kel.23:12*). Hak-hak orang asing, anak yatim, dan janda juga tidak mereka lupakan. Umat Israel juga dipanggil untuk membangun suatu persaudaraan di mana ada kemerdekaan dan pengakuan hak-hak sesama (Ul. 22:1-4). Oleh karena itu, persamaan martabat semua manusia dan tujuan untuk kesejahteraan bersama, mengarahkan keadilan sosial untuk memberi perhatian kepada mereka yang miskin dan membutuhkan bantuan (*lih. Katekismus Gereja Katolik, 1928*).

Paus Fransiskus mengingatkan kita, seandainya Allah membatasi Diri-Nya hanya pada keadilan, Ia akan berhenti menjadi Allah, dan sebaliknya Ia menjadi seperti manusia, yang hanya minta agar hukum dihormati. Oleh karena itu hanya keadilan tidaklah cukup. Pengalaman menunjukkan bahwa tuntutan pada keadilan saja akan mengakibatkan kehancuran. Itulah sebabnya Allah melangkah melampaui keadilan dengan belas kasih dan pengampunan-Nya (*bdk. Misericordia Vultus (Wajah Kerahiman/MV, 2013, 21)*).

Belas kasih Allah itu seperti yang diceritakan oleh Yesus dalam perumpamaan “Orang Samaria yang murah hati” (*lih. Luk. 10:25-37*). Dikisahkan, tentang seorang yang telah dirampok dan terluka, tergeletak di pinggir jalan. Ada yang lewat, Mereka adalah orang yang memegang posisi penting dalam masyarakat, tetapi tidak peduli, dihati mereka tidak ada kasih untuk sesamanya dan sibuk dengan urusannya saja. Tapi ada satu orang yang berhenti, mendekatinya, merawatnya dengan

tangannya sendiri, membayarinya dari sakunya sendiri, dan menjaganya serta memberi waktunya sendiri (*bdk. Fratelli Tutti/FT, 2020, 63*).

Cerita ini berbicara kepada kita tentang ciri khas esensial kemanusiaan, yang sering dilupakan: kita diciptakan untuk kepuhan yang hanya dapat dicapai dalam kasih. Hidup acuh tak acuh terhadap penderitaan tidak dapat menjadi pilihan; kita tidak bisa membiarkan seseorang tetap “hidup di pinggiran”. Yesus menyampaikan perumpamaan ini untuk menjawab pertanyaan: siapakah sesamaku manusia? Kata “sesama” dalam masyarakat zaman Yesus biasanya menunjukkan siapa yang paling dekat, tetangga. Ia tidak memanggil kita untuk bertanya siapa yang dekat dengan kita; manusia (*bdk. FT 80*).

Di antara segala ciptaan, manusia adalah satu-satunya makhluk yang secitra dengan Allah Kej.1:27). Sebagai Citra Allah, manusia mempunyai martabat sebagai pribadi yang mampu mengenali dirinya sendiri, menyadari kebersamaannya dengan orang lain dan tanggung jawab atas makhluk ciptaan lainnya. Manusia adalah rekan kerja Allah dalam menata, menjaga, memelihara dan mengembangkan seluruh alam semesta serta berupaya menciptakan hubungan yang harmonis di antara semua ciptaan (*bdk. Kej. 2:15*).

Gagasan manusia sebagai gambar dan rupa Allah dapat diartikan sebagai ‘wakil’ (*khalifah*) Allah. Lalu sang wakil tentu diandaikan menjalankan tanggung jawabnya atas bumi dan segala makhluknya dengan keprihatinan yang sama seperti yang diperlihatkan oleh sang Pencipta, yang juga adalah Pemelihara. Oleh karena itu manusia harus mengelola bumi dengan segala isinya ini dalam kesucian dan keadilan demi kesejahteraan semua dalam keutuhan ciptaan (*lih. NP. 10*).

SEMAKIN TANGGAP DAN LEBIH PEDULI

Perhatian Gereja Katolik sebagai sakramen keselamatan bagi seluruh ciptaan-Nya telah menaruh kepedulian yang mendalam terhadap masalah lingkungan hidup baik dalam refleksi biblis-teologis-ASG, Nota Pastoral, Tema APP, HPS dan BKSNI maupun aksi-aksi atau gerakan konkret lainnya. Namun Paus mengundang umat Kristiani untuk lebih peduli dan lebih aktif lagi dalam melindungi alam ciptaan dan saudara yang rentan dan tersingkir akibat krisis iklim yang sedang terjadi. Oleh karena itu Vatikan, melalui Komisi Promosi Pengembangan Manusia Seutuhnya, pada ulang tahun Ensiklik *Laudato si'* kelima, menerbitkan *Laudato Si' Action Platform (Rencana Aksi Laudato Si')*, disingkat LSAP, pada 24 Mei 2021.

LSAP berisi tujuh Sasaran/sektor *Laudato Si'*, tujuh tujuan *Laudato Si'*, tujuh tahun implementasinya (2021-2027) (*lih. laudatosiactionplatform.org*). Tujuan akhirnya adalah membangun ekologi integral. Tujuh sasaran atau sektor yang diundang untuk terlibat dalam LSAP adalah: [1] Keluarga, [2] Paroki dan Keuskupan, [3] Sekolah dan Universitas, [4] Rumah Sakit, [5] Dunia Bisnis, Pertanian, Perkebunan dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya, [6] Organisasi dan Kelompok/Komunitas Gerakan, [7] Lembaga Hidup Bakti untuk bekerja bersama karena hanya dengan cara ini kita dapat menciptakan masa depan yang kita inginkan, yakni dunia yang lebih inklusif, damai, berkeadilan dan berkelanjutan. Sedangkan tujuh tujuan *Laudato Si'* tersebut dapat kita pilah menjadi tiga bagian sebagai panduan apa yang dapat kita lakukan, khususnya selama masa pra-paskah dalam bentuk pendalaman iman dan aksi nyata.

Pertama, transformasi spiritual. Kita diajak mengakui dan menyadari bahwa krisis ekologis terjadi karena wujud sikap manusia yang tidak bertanggung jawab. Kita diajak untuk memperbaharui dan mengubah pemahaman konsep iman tentang alam semesta, bahwa manusia dan alam semesta adalah

obyek karya keselamatan Allah. Karena itu praksis peristiwa kenosis Allah (Sabda menjadi manusia dan tinggal di antara kita) (lih. Yoh 1:14). Seperti Allah, yang menyatakan kasih-Nya dalam diri Yesus Kristus berbagi cinta pada seluruh ciptaan-Nya, maka hendaknya kita pun berbagi cinta pada ciptaan lainnya. Berbagi cinta dan hidup berarti membiarkan dan memberi kesempatan kepada semua ciptaan untuk hidup sesuai dengan kodrat alaminya (*bdk. Kristoforus Tara, Yohanes, OFM. Ekologi Dalam Kristen dan Islam, Yayasan Pustaka Nusatama, 2008, hal.136 dst*). Teladan umat beriman dalam perjuangan mewujudkan keadilan ekologis adalah Santo Fransiskus dari Asisi. LSAP menawarkan jalan untuk melakukan transformasi spiritual, melalui pertobatan ekologis (*lih. LSAP, 5*) dan pendidikan ekologis (*lih. LSAP, 4*).

Kedua, bertindak ekologis. Buah dari kesadaran dan pertobatan ekologis adalah bertindak ekologis. Kita hendaknya menjadi pribadi-pribadi yang mengasihi dan menyayangi setiap bentuk kehidupan serta menjaga, merawat, dan melestarikan alam semesta. LSAP menawarkan langkah konkret untuk tindakan: [a] Respon terhadap seruan bumi adalah seruan untuk melindungi rumah kita bersama demi kesejahteraan semua orang (*lih. LSAP, 1*). [b] Respon terhadap seruan kaum miskin adalah panggilan untuk mempromosikan keadilan lingkungan, sadar bahwa kita dipanggil untuk mempertahankan kehidupan manusia dan semua bentuk kehidupan di Bumi (*lih. LSAP, 2*). [c] Mengembangkan ekonomi ekologis, dengan mengakui bahwa ekonomi adalah sub-sistem dari masyarakat manusia, yang dengan sendirinya tertanam dalam biosfer rumah kita bersama. Maka tujuan ekonomi adalah demi kesejahteraan semua orang dan keutuhan ciptaan (*Lih. LSAP, 3*). [d] Mengembangkan adopsi gaya hidup berkelanjutan (bersahaja) didasarkan pada gagasan ‘kecukupan’, dan mempromosikan kesederhanaan dalam penggunaan sumber daya dan energi serta menghindari pemborosan (konsumtif) (*lih. LSAP, 4*).

Ketiga, Profetis ekologis. Dalam situasi tertentu umat Kristiani dipanggil untuk menjalankan fungsi kenabiannya (profetis). Artinya, umat Kristiani mesti berani melakukan kritik konstruktif terhadap berbagai kebijakan dan tindakan publik, politik, sosial, dan ekonomi yang cenderung menghancurkan lingkungan hidup (*Kristoforus Tara, ibid*). Salah satu sikap profetis ekologis kita adalah memilih calon para politisi partai apapun yang peduli pada dimensi sosial-ekonomi-ekologi dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan (*bdk. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs*). Kita membutuhkan kerja sama dan bergabung dengan siapa saja untuk melakukan profetis ekologis ini. Paus Fransiskus mengajak kita untuk mengesampingkan segala perbedaan dalam berhadapan dengan penderitaan, menjadi dekat dengan siapa saja yang mengalaminya (*lih. FT, 80*). Kita juga diajak untuk mewujudkan ketahanan dan pemberdayaan kaum rentan/marginal yang mengandaikan adanya keterlibatan masyarakat dan aksi partisipatif di berbagai tingkatan (*lih. LSAP, 7*).

PENUTUP

Keterlibatan umat Kristiani dalam memulihkan dan melestarikan keutuhan ciptaan bukan semata-mata didorong oleh kerusakan lingkungan hidup, tetapi merupakan perwujudan iman akan Allah Sang Pencipta dan Pemelihara Kehidupan. Iman yang hidup dan penuh kasih menjadi dasar spiritualitas segala upaya untuk mendatangkan keselamatan bagi semua ciptaan. Oleh karena itu, berbagai bentuk kegiatan pastoral lingkungan hidup hendaknya selalu bersumber pada kasih Allah yang menciptakan dan menjaga seluruh alam semesta ini (*lih. NP, 24*). Akhir kata, ingatlah selalu bahwa kita sebagai umat Kristiani dipanggil dan diutus untukewartakan Injil kepada semua Makhluk (Mrk. 16:15). □ □

KEADILAN EKOLOGIS BAGI SELURUH CIPTAAN: SEMAKIN MENGASIHI DAN LEBIH PEDULI

Saudara–saudari yang terkasih, umat Allah Keuskupan Agung Palembang, Memasuki masa prapaskah 2023 ini, Gereja mengajak kita untuk kembali merefleksikan tugas dan panggilan keberimanan kita dalam menanggapi keprihatinan dunia secara global, yakni masalah kerusakan alam/lingkungan yang semakin parah. Akibat dari kerusakan alam itu kita rasakan dan alami dalam bentuk bencana alam dalam skala yang berbeda. Bencana alam itu mendatangkan kerugian, hambatan dalam aktivitas hidup, bahkan korban jiwa, yang tentu saja mengetuk sisi kemanusiaan kita. Kerusakan dan bencana alam akan terus berulang manakala usaha mengatasinya sangat minim bahkan nihil.

Sebagai umat katolik, kita tidak bisa berpangku tangan. Kita semua dipanggil terlibat dalam upaya mengatasi kerusakan ekologi. Iman kita menegaskan bahwa merawat dan menjaga bumi adalah tanggung jawab dan panggilan kita sebagai orang beriman. Tuhan menciptakan Bumi bukan hanya untuk manusia tetapi juga menjadi rumah bagi seluruh ciptaan.

Keuskupan Agung Palembang, dengan berdasarkan Kerangka Dasar APP 2023, yang dibuat oleh Konferensi Waligereja Indonesia, membuat bahan pertemuan sebagai bahan pendalaman iman dan diskusi bersama di lingkungan dan komunitas-komunitas. Harapannya, diskusi dan pembicaraan dalam pertemuan tersebut bukan berupa wacana dan idealisme namun mencari solusi konkret. Karena itu, setiap pertemuan disertai pemahaman dan aksi yang bisa dibuat baik secara pribadi, kelompok, maupun gerakan bersama di masyarakat.

Bahan tersaji dalam 4 pertemuan dengan sub tema setiap minggunya sebagai berikut:

- Pertemuan 1 : Peduli dan Mengasihi Alam Sekitar.
- Pertemuan 2 : Peduli dan Mengasihi Hewan dan Margasatwa.
- Pertemuan 3 : Peduli dan Mengasihi Sesama Terutama Orang Miskin.
- Pertemuan 4 : Mengasihi Allah Dengan Mewujudkan Visi KAPal

Semoga bahan yang ada membantu menghidupi iman kita dalam merawat bumi sebagai rumah bersama. Selamat memasuki masa prapaskah, yakni masa pantang dan puasa. Tuhan memberkati.

Palembang, 15 Januari 2023
Komisi Katekese, Liturgi dan Kitab Suci
Keuskupan Agung Palembang.

PERTEMUAN I

PEDULI DAN MENGASIHI ALAM SEKITAR

Lagu Pembukaan

dinyayikan lagu prapaskah atau yang sesuai tema

Tanda Salib dan Salam

P Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh kudus

U Amin.

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cinta kasih Allah dalam persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

P Bapak, ibu dan saudara-saudari terkasih, Kita sekarang memasuki masa prapaskah. Gereja mengajak kita mempersiapkan diri untuk menyambut kebangkitan Tuhan Yesus. Selama masa persiapan ini, kita diajak ikut serta dan bersatu dalam sengsara-Nya menuju Kalvari dengan berpuasa dan berpantang selama 40 hari. Kita juga diajak untuk berkumpul dan berdoa bersama dalam kelompok basis serta menyatukan hati, pikiran, serta sikap dalam sebuah aksi konkret sebagai perwujudan iman kita selama masa prapaskah ini.

Tema APP tahun 2023 ini adalah “Keadilan Ekologis Bagi Seluruh Ciptaan: Semakin Mengasihi dan Lebih Peduli.” Pada pertemuan pertama ini, kita diajak menyadari pentingnya “Peduli dan Mengasihi Alam Ciptaan.”

Saudara- saudara yang terkasih, sekarang marilah kita mempersiapkan hati agar semakin layak menyambut kehadiran Tuhan dan mendengarkan kehendak-Nya.

(saat hening)

Tobat

P Menyadari bahwa selama ini kita kurang peduli dan mengasihi alam sekitar serta lebih bersikap egois dengan tidak memperhatikan kelestarian alam, maka marilah kita memohon ampun atas dosa dan kesalahan kita.

Saya mengaku....

P Semoga Allah Yang mahakuasa, mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita kehidup yang kekal.

U Amin.

Doa Pembukaan

P Marilah kita berdoa,
Allah Bapa kami yang Mahabaik, Engkau telah menciptakan alam semesta dalam keadaan sungguh amat baik. Dan mempercayakan pengelolaannya kepada manusia dalam norma

keadilan untuk kesejahteraan seluruh ciptaan. Namun kami menyadari bahwa kepercayaan itu tidak mampu kami emban dengan baik sehingga mengakibatkan kami tidak berada dalam keharmonisan dengan alam bahkan menuju bencana yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu ya Bapa, di masa prapaskah ini kami umat-Mu akan merefleksikan sekaligus mencari upaya nyata untuk mengatasi ketidakselarasan kami dengan seluruh ciptaan-Mu. Bantulah kami dalam pertemuan ini supaya mampu mewujudkan niat yang kami bangun demi kebaikan bersama. Dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U Amin.

Pendalaman Materi

Teks Kitab Suci

Kejadian 1:1-19

- 1 Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.
- 2 Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.
- 3 Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi.
- 4 Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap.
- 5 Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.
- 6 Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air."
- 7 Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian.
- 8 Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.
- 9 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian.
- 10 Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
- 11 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian.
- 12 Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
- 13 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.
- 14 Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun,
- 15 dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi." Dan jadilah demikian.

- 16 Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang.
- 17 Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi,
- 18 dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
- 19 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

Poin-poin Pendalaman Teks Kitab Suci.

Jika kita mencoba membaca dan merenungkan kembali bagaimana pada mulanya Allah menciptakan alam semesta ini dalam Kitab Kejadian, maka ada butir-butir iman yang dapat kita jadikan pemahaman sebagai bahan refleksi kita terhadap keberadaan alam semesta.

Pertama, di dalam teks dikatakan beberapa kali: “Allah melihat bahwa semuanya itu baik.” Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Allah adalah baik; tidak ada yang rusak dan semuanya baik di mata Allah. Teks ini juga mau mengungkapkan bahwa Allah yang adalah kasih sungguh mencintai alam yang sudah Dia ciptakan.

Kedua, Alam yang baik di mata Allah itu rupanya menjadi sesuatu yang bisa dieksploitasi (dikuras habis untuk kepentingan sendiri) di mata manusia. Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si'* mengingatkan bahwa kita bisa salah menafsirkan kata-kata “***taklukkanlah dan berkuasalah***” dalam Kejadian 1:28. Kata-kata tersebut harus dipahami dalam pengertian Kejadian 2:15, yakni: “***mengusahakan dan memelihara***.” Mengusahakan berarti: menggarap, membajak, atau mengerjakan. Dan Memelihara berarti: melindungi, menjaga, melestarikan, merawat, dan mengawasi. Artinya: ada relasi timbal balik antara manusia dan alam. Setiap orang dapat mengambil apa yang mereka butuhkan dari bumi untuk bertahan hidup, tetapi juga memiliki kewajiban untuk melindungi bumi dan menjamin keberlangsungan kesuburannya untuk generasi-generasi mendatang (*Laudato Si'* no. 66-67). Manusia mendapat tugas dan tanggung jawab yang mulia atas keberlangsungan dan perkembangan alam ciptaan.

Ketiga, dengan memanfaatkan alam secara bertanggung jawab, kita sudah menghargai alam ini sebagai sesuatu yang bernilai di mata Allah. Itulah panggilan kita sebagai orang beriman. seluruh alam ciptaan adalah berharga. Bahkan dalam Mazmur 104, keberadaan seluruh alam ciptaan menjadi pujian dan kemuliaan bagi Allah. Karena itu, manusia harus menghormati kebaikan dari alam ciptaan dan menghindari penggunaan yang tak beraturan (*Laudato Si'* no. 69). Jika manusia tidak bisa menghargai dan menghormati alam ciptaan sebagai sesuatu yang bernilai, maka Allah dihina dan terjadilah akibat-akibat yang sangat buruk bagi manusia dan alam sekitarnya (*Katekismus Gereja Katolik* no. 339).

Fakta yang terjadi sekarang ini.

Alam ciptaan kini mengalami penodaan dan perusakan oleh manusia. Alam ciptaan yang tadinya amat baik di mata Tuhan dan berada dalam keselarasan dan keharmonisan telah rusak. Alam pun menjadi tidak bersahabat dan menjadi ancaman yang mengkhawatirkan bagi manusia dan ciptaan lainnya. Manusia dengan segala keegoisannya dan kerakusannya telah mengeksploitasi alam untuk keuntungan dirinya sendiri.

Paus Fransiskus memberikan perhatian pada beberapa hal yang berkaitan dengan kerusakan alam ini. Udara mengalami pencemaran karena asap industri dan kendaraan bermotor. Akibatnya, banyak kematian dini karena polusi udara. Pencemaran tanah dan air akibat dari penggunaan zat-zat kimia.

Penggunaan pupuk kimia, insektisida, fungisida, herbisida, dan agrotoksins menyebabkan keasaman tanah dan air meningkat. Bumi menjadi tempat limbah sampah yang tidak bisa didaur ulang, misalnya limbah plastik, limbah perusahaan, limbah elektronik, limbah medis, bahkan limbah beracun dan radioaktif (*Laudato Si'* no. 20-21)

Sekarang ini kita sering menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu bahkan ekstrim. Hal ini disebabkan pemanasan global. Sedangkan pemanasan global itu disebabkan oleh aktivitas manusia, misalnya menggunduli hutan atau dengan mudah menebang pohon (*Laudato Si'* no. 22). Kita merasakan sendiri bumi menjadi semakin panas, banjir dan tanah longsor terjadi dimana-mana. Cuaca ekstrim juga menyebabkan para petani gagal panen karena musim yang berubah tiba-tiba.

Pertobatan Ekologis.

Manusia adalah penyebab kerusakan alam ciptaan. Manusia perlu merubah perilakunya tersebut. “Bila manusia menghancurkan keanekaragaman hayati ciptaan Tuhan; bila manusia mengurangi keutuhan bumi ketika menyebabkan perubahan iklim, menggunduli bumi dari hutan alamnya atau menghancurkan lahan-lahan basahnya; bila manusia mencemari air, tanah, udara, dan lingkungan hidupnya maka ini semua adalah dosa. Sebab kejahatan terhadap alam adalah dosa terhadap diri sendiri dan dosa terhadap Allah” (Patriarkh Bartolomeus dalam *Laudato Si'* no. 8). Santo Yohanes Paulus II menyebut perubahan perilaku ini sebagai *pertobatan ekologis* (*Laudato Si'* no. 5).

Diskusi dan Aksi Nyata.

1. Diskusikan kerusakan alam di sekitar Anda yang disebabkan oleh manusia.
2. Perilaku/kebiasaan apa yang dibuat oleh manusia yang menyebabkan kerusakan alam di sekitar Anda tersebut?
3. Pertobatan ekologis (perubahan perilaku) apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut?
4. Buatlah daftar pertobatan ekologis yang harus dibuat sebagai aksi nyata yang dilakukan oleh pribadi maupun komunitas (kelompok basis maupun lingkungan):
 - a.
 - b.
 - c. dst.

Doa Membangun Niat Bersama

P Marilah kita berdoa, Allah Bapa Pencipta alam semesta, Engkau telah menjadikan bumi dan segala isinya dengan amat baik. Namun, kami telah merusaknya karena keegoisan kami. Kini kami ingin melakukan pertobatan ekologis dengan mengubah perilaku kami yang merusak alam. Bantulah kami, ya Allah, supaya kami memiliki kehendak yang kuat untuk mewujudkan pertobatan ekologis tersebut.

Pertobatan ekologis yang hendak kami laksanakan adalah:

(sebutkan butir-butir pertobatan ekologis yang telah disepakati bersama dalam diskusi)

Demikianlah ya Bapa kehendak dan niat kami. Semoga melalui pendampingan Roh kudus-Mu, kami mampu mengatasi kemalasan dan keegoisan dan mewujudkan pertobatan ekologis tersebut. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

Doa Bapa Kami

P Marilah kita satukan doa dan niat kita dengan doa yang diajarkan oleh Yesus kepada kita.

U Bapa kami yang ada di sorga.

Doa Penutup

P Marilah kita doakan bersama Doa untuk Bumi Kita,

Allah yang mahakuasa,
yang hadir dalam seluruh alam raya,
dan dalam makhluk-Mu yang terkecil.
Dengan kelembutan-Mu Engkau merangkul semua yang ada.
Curahkanlah kekuatan kasih-Mu atas kami
agar kami mampu melindungi indahnya kehidupan.
Penuhi kami dengan kedamaian,
agar kami dapat hidup sebagai saudara dan saudari
tanpa merugikan siapa pun.

Ya Allah kaum papa,
tolonglah kami untuk menyelamatkan mereka
yang disingkirkan dan dilupakan di bumi ini,
mereka yang begitu berharga di mata-Mu.

Sembuhkanlah hidup kami,
agar kami menjadi pelindung dunia,
dan bukan penjarah,
agar kami menaburkan keindahan,
bukan pencemaran atau kerusakan.

Sentuhlah hati mereka yang hanya mencari keuntungan
dengan mengorbankan bumi dan kaum miskin papa.

Ajarilah kami
menemukan nilai dari segala yang ada,

memandangnya dengan rasa takjub,
mengakui bahwa kami disatukan secara mendalam dengan segala makhluk
dalam perjalanan kami menuju cahaya-Mu yang tak terbatas.

Kami bersyukur karena Engkau menyertai kami setiap hari.
Kami mohon, kuatkanlah kami
dalam perjuangan kami untuk keadilan, cinta kasih, dan perdamaian. Amin.

Paus Fransiskus, *Laudato Si'*

Berkat dan Pengutusan

P Tuhan berserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita dan segala niat pertobatan ekologis yang hendak kita lakukan selalu diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara–saudari dengan ini pertemuan APP kita yang pertama dengan tema Peduli dan Mengasihi Alam Sekitar, sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

P Pergilah dan cintailah alam sekitarmu.

U Amin.

Lagu Penutup

dinyayikan lagu prapskah atau yang sesuai tema

PERTEMUAN II

PEDULI DAN MENGASIHI HEWAN DAN MARGASATWA

Lagu Pembukaan

dinyayikan lagu prapaskah atau yang sesuai tema

Tanda Salib dan Salam

P Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh kudus

U Amin.

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cinta kasih Allah dalam persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

P Bapak Ibu dan saudara-saudari terkasih, kita memasuki minggu prapaskah yang kedua. Pada pertemuan kedua ini, kita diajak untuk mendalami tema: Peduli dan Mengasihi Hewan dan Margasatwa. Tuhan menciptakan segala macam binatang yang ada di dunia ini. Tuhan menciptakan binatang-binatang dengan penuh cinta maka kita juga diajak untuk merenungkan keberadaannya serta mengasihi dengan cara menjaga kelestariannya.

Saudara-saudari yang terkasih, sekarang marilah kita mempersiapkan hati agar semakin layak menyambut kehadiran Tuhan dan mendengarkan kehendak-Nya.

(saat hening)

Tobat

P Menyadari bahwa selama ini kita kurang peduli dan mengasihi hewan dan margasatwa serta lebih bersikap egois dengan tidak memperhatikan kelestariannya, maka marilah kita memohon ampun atas dosa dan kesalahan kita.

Saya mengaku....

P Semoga Allah yang Mahakuasa, mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita hidup yang kekal.

U Amin.

Doa Pembuka

P Marilah kita berdoa bersama,
Allah Bapa sumber kehidupan segala makhluk, Engkau menghendaki seluruh ciptaan-Mu berada dalam keharmonisan dan memuji kemuliaan-Mu. Burung-burung di udara, ikan-ikan di laut, segala binatang yang merayap di bumi, serta hewan-hewan di padang dan margasatwa menyemarakkan alam semesta dan menyatakan keagungan-Mu. Pada hari ini kami berkumpul untuk merenungkan keberadaan ciptaan-Mu itu dengan harapan mampu berpartisipasi agar

semarak alam kembali tercipta. Utuslah Roh Kudus agar kami mampu menemukan langkah nyata sebagai bukti kecintaan kami terhadap Dikau dan semua ciptaan-Mu. Dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, Putra-Mu, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U Amin.

Pendalaman Materi

Teks Kitab Suci

Kejadian 1:20-25

- 20 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala."
- 21 Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
- 22 Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: "Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak."
- 23 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.
- 24 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar." Dan jadilah demikian.
- 25 Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Poin-poin Pendalaman Teks Kitab Suci.

Allah menciptakan segala binatang dan melihat semuanya itu baik. Bahkan Kitab Kebijakan berkata, "*Engkau mengasihi segala yang ada, dan Engkau tidak benci kepada barang apapun yang telah Kaubuat, sebab andaikata sesuatu Kaubenci, niscaya tidak Kauciptakan.*" (Kebijakan 11: 24). Jika Allah menciptakan seluruh binatang di bumi ini dengan kebaikan-Nya maka penciptaan adalah ungkapan cinta. Oleh karena itu, setiap makhluk adalah objek kelembutan hati Bapa yang memberinya tempat di dunia (*Laudato Si'* no. 77).

Keharmonisan hubungan antara manusia dengan binatang ditunjukkan dalam kitab Kejadian 2:19-20. Teks itu menceritakan Tuhan membentuk semua hewan dan membawanya kepada manusia untuk dinaminya. Di perikop lain, Tuhan membuat pakaian dari kulit binatang untuk Adam dan Hawa yang telanjang dan malu di hadapan-Nya (bdk. Kej 3:21). Tuhan memaksudkan binatang sebagai penolong manusia dan bukan untuk dieksploitasi, disiksa, dan diperlakukan tanpa belas kasih. Adalah salah memandang makhluk hidup lain sebagai objek yang tunduk kepada kesewenang-wenangan manusia (*Laudato Si'* no. 82). Kendati pun hubungan manusia dan binatang sangat dekat tetapi mereka tidaklah sepadan (bdk. Kej 2:18-20).

Dasar Moral Perlakuan Terhadap Hewan.

Dalam Kisah penciptaan di dalam Kitab Kejadian, Allah melihat apa yang diciptakan-Nya adalah baik. Tetapi puncak penciptaan adalah manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej 1 :27). Oleh karena, itu betapapun kita mencintai binatang peliharaan, manusia janganlah pernah disetarakan dengan binatang. Bahkan meskipun manusia berperilaku lebih buruk dari pada binatang.

Demikian juga manusia tidak seharusnya mencintai binatang sepertinya layaknya mencintai manusia (*Katekismus Gereja Katolik* no. 2418).

Tuhan telah mempercayai manusia untuk mengusahakan dan memelihara segala ciptaan (bdk. Kej 1:28 dan Kej 2:15; *lihat bahan pertemuan pertama*). Karena itu setiap orang secara moral wajib menghormati lingkungan hidup sebagai anugerah berharga dari Tuhan dan mempergunakan anugerah tersebut secara bijak demi terciptanya hidup dan kesejahteraan yang lebih baik. Tuhan membuatkan pakaian dari kulit binatang bagi Adam dan Hawa (Kej 3: 21). Santo Yohanes Pembaptis juga digambarkan memanfaatkan binatang untuk kebutuhannya, “Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan.” (Mat 3: 4). Dari sebab itu, binatang dapat dipergunakan untuk bekerja, sebagai sarana transportasi, untuk makanan, pakaian, bahkan untuk penelitian medis (*Katekismus Gereja Katolik* no. 2417).

Manusia dapat memanfaatkan binatang untuk kebutuhannya tetapi salah bila manusia menyebabkan binatang menderita atau mati sia-sia. Membunuh binatang untuk dimakan dibenarkan tetapi secara moral salah jika orang sekedar membunuh membabi buta lalu menyia-nyiakannya apalagi hanya untuk kesenangan semata. Bertentangan dengan martabat manusia ialah menyiksa binatang dan membunuhnya dengan cara yang tidak wajar (*Katekismus Gereja Katolik* no. 2418; *Laudato Si’* no. 92).

Diskusi dan Aksi Nyata.

1. Diskusikan kebiasaan apa yang termasuk mengeksploitasi hewan dan margasatwa di lingkungan Anda?
2. Bagaimana Anda memperlakukan binatang piaraan?
3. Pertobatan ekologis (perubahan perilaku) apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan menghilangkan eksploitasi hewan dan margasatwa di lingkungan Anda?
4. Buatlah daftar pertobatan ekologis yang harus dibuat sebagai aksi nyata yang dilakukan oleh pribadi maupun komunitas (kelompok basis maupun lingkungan):
 - a.
 - b.
 - c. dst.

Doa Membangun Niat Bersama

P Marilah kita berdoa, Allah Bapa Pencipta alam semesta, Engkau telah menjadikan hewan-hewan di darat, air, dan udara dengan amat baik. Engkau mempercayakan semuanya itu kepada kami agar bisa menjadi penolong dan bermanfaat bagi hidup kami. Namun, karena keegoisan dan kerakusan, kami telah memperlakukan hewan dan margasatwa dengan semena-mena dan tidak sesuai dengan martabatnya sebagai ciptaan-Mu. Kini kami ingin melakukan pertobatan ekologis. Bantulah kami, ya Allah, supaya kami memiliki kehendak yang kuat untuk mewujudkan pertobatan ekologis tersebut.

Pertobatan ekologis yang hendak kami laksanakan adalah:

(sebutkan butir-butir pertobatan ekologis yang telah disepakati bersama dalam diskusi)

Demikianlah ya Bapa kehendak dan niat kami. Semoga melalui pendampingan Roh kudus-Mu, kami mampu mengatasi kemalasan dan keegoisan dan mewujudkan pertobatan ekologis tersebut. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

Doa Bapa Kami

P Marilah kita satukan doa dan niat kita dengan doa yang diajarkan oleh Yesus kepada kita.

U Bapa kami yang ada di sorga.

Doa Penutup

P Marilah kita doakan bersama Doa untuk Bumi Kita,

Allah yang mahakuasa,
yang hadir dalam seluruh alam raya,
dan dalam makhluk-Mu yang terkecil.
Dengan kelembutan-Mu Engkau merangkul semua yang ada.
Curahkanlah kekuatan kasih-Mu atas kami
agar kami mampu melindungi indahnya kehidupan.
Penuhi kami dengan kedamaian,
agar kami dapat hidup sebagai saudara dan saudari
tanpa merugikan siapa pun.

Ya Allah kaum papa,
tolonglah kami untuk menyelamatkan mereka
yang disingkirkan dan dilupakan di bumi ini,
mereka yang begitu berharga di mata-Mu.

Sembuhkanlah hidup kami,
agar kami menjadi pelindung dunia,
dan bukan penjarah,
agar kami menaburkan keindahan,
bukan pencemaran atau kerusakan.

Sentuhlah hati mereka yang hanya mencari keuntungan
dengan mengorbankan bumi dan kaum miskin papa.

Ajarilah kami
menemukan nilai dari segala yang ada,

memandangnya dengan rasa takjub,
mengakui bahwa kami disatukan secara mendalam dengan segala makhluk
dalam perjalanan kami menuju cahaya-Mu yang tak terbatas.

Kami bersyukur karena Engkau menyertai kami setiap hari.
Kami mohon, kuatkanlah kami
dalam perjuangan kami untuk keadilan, cinta kasih, dan perdamaian. Amin.

Paus Fransiskus, *Laudato Si'*

Berkat dan Pengutusan

P Tuhan berserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita dan segala niat pertobatan ekologis yang hendak kita lakukan selalu diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara–saudari dengan ini pertemuan APP kita yang kedua dengan tema Peduli dan Mengasihi Hewan dan Margasatwa, sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

P Pergilah dan cintailah alam sekitarmu.

U Amin.

Lagu Penutup

dinyayikan lagu prapskah atau yang sesuai tema

PERTEMUAN III

PEDULI DAN MENGASIHI SESAMA TERUTAMA YANG MISKIN

Lagu Pembukaan

dinyayikan lagu prapskah atau yang sesuai tema

Tanda Salib dan Salam

P Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh kudus

U Amin.

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cinta kasih Allah dalam persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

P Saudara–saudari terkasih, Tuhan menciptakan manusia seturut gambar dan rupa-Nya. Karena Allah adalah kasih maka kepenuhan hidup manusia hanya mungkin tercapai dalam kasih. Karena itu, hidup Kristiani yang baik, seperti yang dikehendaki Tuhan, adalah hidup yang di semangati oleh kepedulian dan belas kasih kepada seluruh ciptaan, terutama sesama kita yang miskin dan menderita. “Rasa persatuan mendalam dengan makhluk lain dan alam tidak mungkin menjadi nyata jika pada saat yang sama hati kita tidak dipenuhi kelembutan hati, kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia.” (*Laudato Si’* no. 91).

Hidup acuh tak acuh terhadap penderitaan sesama bukan pilihan orang Katolik. Kita tidak bisa membiarkan seseorang tetap “hidup di pinggir”. Allah sendiri, sejak semula melalui umat-Nya, berusaha menolong orang-orang miskin. Misalnya, dalam Kitab Ulangan 15:11 Allah mengatakan: “haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu yang tertindas dan yang miskin di negerimu.”

Pada pertemuan APP ketiga ini, kita diajak untuk memperhatikan dan mengasihi sesama terutama orang miskin dan menderita.

Supaya kita dapat menerapkan sabda Allah dalam kehidupan, marilah kita bersama mohon bantuan Roh Kudus agar kita semua dimampukan menghayati dan mewujudkan aksi nyata dengan peduli pada mereka yang miskin dan menderita .

Tobat

P Menyadari bahwa selama ini kita kurang peduli dan mengasihi mereka yang miskin dan menderita, maka marilah kita memohon ampun atas dosa dan kesalahan kita.

Saya mengaku....

P Semoga Allah yang Mahakuasa, mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita kehidup yang kekal.

U Amin.

Doa Pembuka

- P Marilah kita berdoa bersama,
Allah Bapa Mahabelaskasih, Engkau telah mengajar kami untuk peduli kepada sesama. Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus, bersabda bahwa Engkau hadir dalam diri mereka yang miskin dan menderita. Melalui pertemuan APP yang ketiga ini, kami hendak bersatu hati mencoba merenungkan sabda-Mu itu sekaligus mencari aksi nyata yang dapat kami buat bagi saudara-saudari yang miskin. Semoga Roh Kudus membantu kami membuka hati dan budi agar mampu membongkar keegoisan dan ketidakpedulian kami. Dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.
- U Amin.

Pendalaman Materi

Teks Kitab Suci

Matius 25:31-46

- 31 "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya.
- 32 Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing,
- 33 dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.
- 34 Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.
- 35 Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan;
- 36 ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.
- 37 Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?
- 38 Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian?
- 39 Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?
- 40 Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

- 41 Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.
- 42 Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum;
- 43 ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku.
- 44 Lalu merekapun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau?
- 45 Maka Ia akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku.
- 46 Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal."

Poin-poin Pendalaman Teks Kitab Suci.

Dalam perikop di atas, Tuhan Yesus yang kita imani adalah Allah yang berkuasa atas Kerajaan Surga dan yang memiliki kuasa untuk mengadili dan menentukan siapa yang layak masuk dalam Kerajaan-Nya. Dialah yang akan mengadili seluruh orang di pengadilan terakhir. Sekalipun Allah dan Raja atas Kerajaan Surga, Yesus Kristus dekat dengan manusia karena Ia hadir dalam diri orang yang menderita.

Teks ini berbicara bahwa "orang benar" adalah orang yang peduli dan berbelas kasih kepada mereka yang miskin dan menderita. Orang benar yang dimaksud di sini adalah mereka yang percaya kepada Yesus Kristus (Filipi 3:9). Karena itu semua orang yang percaya dan mengikuti Kristus adalah orang-orang yang memiliki belas kasih dan kepedulian kepada mereka yang miskin dan menderita.

Apa yang harus kita berbuat sebagai pengikut Kristus? *Pertama*, kita memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup bagi mereka yang tidak mampu. Makan dan minum adalah kebutuhan dasar manusia. *Kedua*, menyelamatkan mereka yang berada dalam bahaya fisik maupun hukuman sosial adalah perwujudan iman kita. Dalam konteks tempat dan waktu saat itu, orang telanjang bisa meninggal karena kedinginan. Sedangkan orang asing bisa dicurigai dan dibatasi dalam hak-hak sosial. *Ketiga*, memperhatikan mereka yang menderita sakit, sendirian, bahkan yang disingkirkan oleh masyarakat. Orang sakit dan yang dipenjara adalah termasuk dalam kelompok yang menderita dan terkucilkan tersebut.

Dari perikop ini, identitas orang Katolik sangat jelas. Orang Katolik adalah orang-orang yang peduli dan berbelas kasih kepada sesama. Itulah perutusan kita sebagai pengikut Kristus. Dengan kata lain, seseorang tidak bisa disebut sebagai pengikut Kristus jika tidak mempedulikan mereka yang miskin dan menderita.

Gereja berpihak pada kaum miskin.

Paus Paulus VI dalam Surat Apostolik *Octogesima Adveniens* menekankan bahwa dalam pengajaran tentang cinta kasih, Injil mengajar kita untuk secara istimewa menghormati orang-orang miskin dan

situasi khusus mereka di tengah masyarakat.” (*Octogesima Adveniens* no. 23). Mencintai orang yang bisa membalas cinta kita adalah umum bagi semua orang. Panggilan Kristiani adalah mencintai juga mereka yang tidak mampu membalas cinta kita (orang yang menderita bahkan musuh kita).

Ensiklik *Laudato Si'* mengingatkan bahwa belas kasih dan kepedulian kita dengan alam dan hewan juga harus dibarengi dengan kepedulian dengan sesama yang miskin dan menderita. “Rasa persatuan mendalam dengan makhluk lain dan alam tidak mungkin menjadi nyata jika pada saat yang sama hati kita tidak dipenuhi kelembutan hati, kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia” (*Laudato Si' no. 91*).

Paus Fransiskus merefleksikan salah satu bentuk ketidakpedulian kita kepada kaum miskin adalah membuang-buang makanan. “Setiap kali makanan dibuang itu seolah-olah mencuri makanan dari meja orang miskin (*Laudato si' no. 50*). Ia juga mengingatkan pemahaman tentang harta benda dalam tradisi Kristiani. Harta benda pribadi bukanlah mutlak milik pribadi karena ada fungsi sosialnya, yakni menjadi berkat bagi semua orang, terutama bagi yang miskin (*Laudato Si' no. 93-94*; bdk. *Evangelii Gaudium* no. 189). Karena itu, seperti yang ditekankan oleh Santo Yohanes Paulus II, keberpihakan kepada kaum miskin haruslah wujud dari tanggungjawab sosial, perubahan gaya hidup yang menumpuk harta untuk diri sendiri, serta penggunaan harta milik dan harta benda kita untuk membantu yang kekurangan.

Diskusi dan Aksi Nyata.

1. Diskusikan apa saja aksi yang sudah dan belum dilaksanakan dalam memperhatikan kaum miskin dan menderita di lingkungan Anda?
2. Aksi apa yang harus dan perlu dibuat oleh pribadi maupun komunitas/lingkungan untuk berpihak kepada kaum miskin dan menderita?
 - a.
 - b.
 - c. dst.

Doa Membangun Niat Bersama.

P Marilah kita berdoa, Allah Bapa Mahapengasih dan penyayang, Putera Mu Yesus Kristus telah hadir ke dunia sebagai orang miskin. Ia memberi teladan dengan memberikan perhatian kepada yang lemah dan terlantar, bahkan mengidentifikasikan diri-Nya sebagai orang miskin, serta mengajar kami untuk mencintai orang miskin.

Oleh karena itu ya Bapa, dalam pertemuan ini kami telah menentukan aksi nyata sebagai bentuk perhatian kami kepada kaum miskin. Dengan niat yang sungguh kami ingin mewujudkan aksi nyata itu. Maka, bantulah kami dengan kehendak yang kuat untuk mewujudkan butir-butir aksi yang menjadi niat kami bersama.

Kehendak dan niat kami adalah :

(*disebutkan sesuai butir-butir kesepakatan dalam diskusi*)

Demikianlah ya Bapa kehendak dan niat kami, semoga melalui pendampingan Roh kudus-Mu kami mampu mengatasi kemalasan dan keegoisan kami demi kesejahteraan hidup bersama. Demi Yesus Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

U Amin.

Doa Bapa Kami

P Marilah kita satukan doa dan niat kita dengan doa yang diajarkan oleh Yesus kepada kita.

U Bapa kami yang ada di sorga.

Doa Penutup

P Marilah kita doakan bersama Doa untuk Bumi Kita,

Allah yang mahakuasa,
yang hadir dalam seluruh alam raya,
dan dalam makhluk-Mu yang terkecil.
Dengan kelembutan-Mu Engkau merangkul semua yang ada.
Curahkanlah kekuatan kasih-Mu atas kami
agar kami mampu melindungi indahnya kehidupan.
Penuhi kami dengan kedamaian,
agar kami dapat hidup sebagai saudara dan saudari
tanpa merugikan siapa pun.

Ya Allah kaum papa,
tolonglah kami untuk menyelamatkan mereka
yang disingkirkan dan dilupakan di bumi ini,
mereka yang begitu berharga di mata-Mu.

Sembuhkanlah hidup kami,
agar kami menjadi pelindung dunia,
dan bukan penjarah,
agar kami menaburkan keindahan,
bukan pencemaran atau kerusakan.

Sentuhlah hati mereka yang hanya mencari keuntungan
dengan mengorbankan bumi dan kaum miskin papa.

Ajarilah kami
menemukan nilai dari segala yang ada,
memandangnya dengan rasa takjub,
mengakui bahwa kami disatukan secara mendalam dengan segala makhluk

dalam perjalanan kami menuju cahaya-Mu yang tak terbatas.

Kami bersyukur karena Engkau menyertai kami setiap hari.

Kami mohon, kuatkanlah kami

dalam perjuangan kami untuk keadilan, cinta kasih, dan perdamaian. Amin.

Paus Fransiskus, *Laudato Si'*

Berkat dan Pengutusan

P Tuhan berserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita dan segala niat kita untuk memperhatikan kaum miskin dan menderita selalu diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara–saudari dengan ini pertemuan APP kita yang ketiga dengan tema Peduli dan Mengasihi Sesama Terutama yang Miskin, sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

P Pergilah dan cintailah sesamamu.

U Amin.

Lagu Penutup

dinyayikan lagu prapskah atau yang sesuai tema

PERTEMUAN IV
MENGASIHI ALLAH DENGAN MEWUJUDKAN VISI KAPal

Lagu Pembukaan

dinyayikan lagu prapskah atau yang sesuai tema

Tanda Salib dan Salam

P Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh kudus

U Amin.

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus cinta kasih Allah dalam persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

P Saudara-saudari terkasih, dalam pertemuan pertama hingga ketiga, kita telah merenungkan panggilan kita sebagai ciptaan Allah yang harus mengasihi dan peduli dengan alam, hewan dan margasatwa, serta sesama yang miskin dan menderita. Permenungan dan pertobatan ekologis yang dilakukan dalam pertemuan-pertemuan tersebut menyadarkan akan jati diri kita sebagai umat Katolik.

Sinode III KAPal telah merumuskan ARDAS (Arah Dasar) yang di dalamnya termuat visi dan misi keuskupan. Visi Keuskupan Agung Palembang memiliki isi yang relevan dengan tema APP kita. Karena itu, tema pertemuan keempat adalah Mengasihi Allah Dengan Mewujudkan Visi KAPal. Kita hanya bisa mengasihi Allah bila kita, yang adalah saudara-saudari Yesus, menjadi terang dan garam serta sakramen keselamatan bagi seluruh ciptaan.

Maka marilah kita bersama-sama mohon bantuan Roh Kudus agar kita semua dimampukan untuk menghayati dan mewujudkan visi KAPal dalam kehidupan sehari-hari.

Tobat

P Menyadari bahwa selama ini kita belum atau kurang mengasihi Allah dengan cara hidup yang baik, maka marilah kita meohon ampun atas dosa dan kesalahan kita.

Saya mengaku...

P Semoga Allah yang Mahakuasa, mengasihi kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita kehidup yang kekal.

U Amin.

Doa Pembuka

P Marilah kita berdoa bersama,
Allah Bapa Mahabijaksana, Engkau telah mengajar kami untuk ambil bagian dalam karya-karya-Mu melalui dan di dalam Gereja. Dalam pertemuan APP keempat ini, semoga Engkau membimbing dan mengajari kami agar mampu berkarya di tengah-tengah masyarakat Sumatera Bagian Selatan. Tuntunlah kami supaya kami mampu mewujudkan visi Keuskupan Agung Palembang di dalam hidup kami sehari-hari sehingga Gereja-Mu di wilayah Sumatera Bagian Selatan ini maju dan berkembang sesuai dengan kehendak-Mu. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U Amin.

Pendalaman Materi

Visi KAPal:

“Umat Allah Keuskupan Agung Palembang, sebagai saudara-saudari Kristus, adalah garam dan terang dunia serta sakramen keselamatan bagi seluruh ciptaan.”

Umat Allah Keuskupan Agung Palembang.

Umat katolik Keuskupan Agung Palembang adalah semua orang Katolik yang tinggal di tersebar di tiga provinsi, yakni: Bengkulu, Jambi (kecuali Kabupaten Kerinci yang masuk Keuskupan Padang), dan Sumatera Selatan. Sebagian umat Katolik yang dilayani dari KAPal ada yang tinggal di Provinsi Sumatera Barat dan Lampung.

Jumlah umat Katolik KAPal tidak sampai satu persen dari populasi jumlah penduduk di Sumatera Bagian Selatan. Mereka tersebar di beberapa wilayah paroki, yakni Sumatera Selatan: 21 paroki dan 1 kuasi paroki; Jambi: 4 paroki dan 1 Pos pelayanan pastoral; Bengkulu: 2 paroki dan 2 unit pastoral serta 2 Pos pelayanan pastoral. Luas wilayah pelayanan KAPal adalah sekitar 157. 000 km².

Sebagai Saudara-saudari Kristus.

Pada Perjamuan Malam terakhir Yesus berkata kepada para murid-Nya, “Aku tidak menyebut kamu lagi hamba..tetapi Aku menyebut kamu sahabat,”(Yoh 15:15). Yesus mengangkat martabat para pengikut-Nya ke tingkat yang lebih berharga, mulia dan setara dengan diri-Nya. Oleh karena itu kedudukan para pengikut Yesus merupakan pribadi yang sungguh penting dalam karya penebusan manusia dan seluruh ciptaan.

Teladan dan kerendahan hati Yesus Kristus menjadi undangan untuk semua orang Katolik KAPal agar saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Sikap mengasihi sesama harus didasari oleh hukum kasih, yakni: kasihilah Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap kekuatan dan dengan segenap akal budi sera mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri (bdk. Mat 22:34-40; Mrk 12:28-34; Luk 10:25-28). Kasih kepada sesama harus melampaui perbedaan budaya, ras, suku, agama, status sosial, pendapat, pemikiran, dan ekonomi.

Predikat “sahabat” bagi para murid-murid Yesus tidak bertahan lama, hanya berkisar tiga hari, yakni selama perjamuan malam terakhir hingga kebangkitan Yesus. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus memberi predikat baru kepada para murid-Nya, yakni sebagai saudara. “Pergilah dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku...” (Matius 28:10.)

Predikat saudara-saudara merupakan ungkapan tak terpisahkan antara Gereja dan Kristus, Tubuh dan Kepala tidak terpisahkan melainkan satu adanya. Kesatuan saudara ini bukan dalam ikatan darah lahiriah melainkan ditebus oleh darah yang mulia yakni darah Kristus, Putera Allah. Betapa mulianya martabat manusia sebagai saudara-saudari Allah, dan betapa rendah hatinya Allah itu. Dia yang mengatasi nama diatas segala nama tidak malu menyebut manusia sebagai saudara dan saudari-Nya.

Dengan menyebut para pengikut-Nya sebagai saudara, Yesus menunjukkan spiritualitas belas kasih. Yesus tidak membeda-bedakan orang. Dia tidak bersikap diskriminatif. Ia hadir bagi semua orang baik yang sakit maupun sehat, yang hidup maupun yang mati, laki-laki maupun perempuan, orang dewasa maupun anak-anak, rakyat jelata maupun dari kalangan pemerintahan, orang kaya maupun miskin. Bahkan Dia juga hadir bagi orang-orang dari bangsa lain.

Garam dan Terang Dunia.

Melalui Sakramen Baptis kita diangkat menjadi anak-anak Allah. Karena diangkat menjadi saudara-saudari Kristus yang adala Anak Allah, maka kita pun ikut “mengambil bagian dalam kodrat illahi (2 Ptr 1:4), menjadi “ahli waris” (Roma 8:17) bersama Kristus, saudara kita.

Sebagai anak-anak Allah, orang Katolik adalah Garam dan Terang Dunia. Sebagai garam, orang Katolik harus menjalani hidup ini dengan penuh syukur, penuh gelora dan semangat, penuh suka cita, gembira, ceria, dan bahagia. Orang Katolik harus menghadirkan kehidupan bersama yang menyenangkan dan berasa, bukan membuat hidup menjadi hambar.

Orang Katolik adalah juga terang dunia. Sebagai terang dunia, orang Katolik harus hidup benar dan di jalan kebenaran. Sebagai terang, orang Katolik juga harus menghidupi buah-buah Roh: kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Gal 5:22-23).

Seperti Kristus sendiri yang adalah terang dan cahaya dunia maka kita sebagai saudara Kristus diajak ikut serta dalam tugas perutusan dengan menghadirkan sukacita, semangat, kesejukan, damai dan hidup yang penuh rasa syukur dalam kehidupan kita sehari-hari melalui sikap, perkataan serta perbuatan baik dan benar.

Sakramen Keselamatan bagi Seluruh Ciptaan.

Yesus Kristus Putera Allah hadir ke dunia untuk menebus dan menyelamatkan manusia dan seluruh ciptaan melalui korban salib-Nya. Dalam hidup dan karya-Nya Yesus pun telah banyak membuat mukjizat dan tanda yang semua itu dilakukan agar seluruh ciptaan selamat dan menikmati sukacita kerajaan Allah. Umat katolik adalah sakramen keselamatan bagi seluruh ciptaan seperti halnya Kristus sendiri telah menyalurkan rahmat keselamatan bagi semua ciptaan-Nya. Kita dipanggil ikut ambil bagian dalam karya keselamatan itu karena kita adalah saudara-saudari Kristus.

Menjadi orang katolik adalah menjadi saksi Kristus. Kamu adalah saksi (Luk 24: 28). Seperti kristus yang setia pada kehendak Bapa, demikian hendaknya kitapun menjadi saksi kristus yang setia dengan menjadi panutan bagi banyak orang dalam kehidupan sehari-hari kita, baik di tengah keluarga, persekutuan umat beriman, maupun lingkup masyarakat serta bangsa dan negara.

Diskusi dan Aksi Nyata

Dengan melihat kondisi umat Katolik di lingkungan Anda masing-masing, dan status sebagai saudara-saudari Kristus yang diutus sebagai garam dan terang dunia serta sakramen keselamatan bagi seluruh ciptaan, maka aksi nyata apa yang kiranya dapat anda buat dalam lingkup keluarga, lingkungan, paroki, dan masyarakat ?

1. ..
2. ..
3. ..
4. dst..

Doa Membangun Niat Bersama

P Marilah kita berdoa, Allah Bapa Mahakasih. Tuhan Yesus Putera-Mu telah mengangkat martabat kami manusia yang hina dengan menyebut kami sebagai sahabat, bahkan lebih dari itu kami semua pengikut-Nya di satukan dalam karya perutusan sebagai saudara. Maka bantulah kami dengan kehendak yang kuat untuk mewujudkan visi Keuskupan Agung Palembang: “Umat Allah Keuskupan Agung Palembang, sebagai saudara-saudari Kristus , adalah garam dan terang dunia serta sakramen keselamatan bagi seluruh ciptaan.”

Kami ingin berpartisipasi mewujudkannya dalam kehidupan keluarga, lingkungan, paroki, dan masyarakat .

Kehendak dan niat kami adalah :

(disebutkan sesuai butir-butir kesepakatan dalam diskusi)

Demikianlah ya Bapa kehendak dan niat kami, semoga melalui pendampingan Roh kudus-Mu, kami mampu mengatasi kemalasan dan keegoisan kami demi kemuliaan nama-Mu. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami ,

U Amin.

Doa Bapa Kami

P Marilah kita satukan doa dan niat kita dengan doa yang diajarkan oleh Yesus kepada kita.

U Bapa kami yang ada di sorga

Doa Penutup

P Marilah kita doakan Doa umat Kristiani bersama semua makhluk

Kami memuji Engkau, ya Bapa, bersama semua makhluk-Mu, yang berasal dari tangan-Mu yang mahakuasa. Mereka adalah milik-Mu, dipenuhi dengan kehadiran dan kasih-Mu yang lembut. Terpujilah Engkau!

Putra Allah, Yesus, segala sesuatu diciptakan melalui Engkau. Engkau dibentuk dalam rahim Maria, Engkau telah menjadi bagian [dari] bumi ini, dan Engkau telah memandang dunia dengan mata manusia. Sekarang ini Engkau hidup di dalam setiap makhluk dengan kemuliaan kebangkitan-Mu. Terpujilah Engkau!

Roh Kudus, dengan terang-Mu Engkau menuntun dunia ini kepada kasih Bapa dan menyertai segala makhluk yang berkeluh kesah, Engkau juga tinggal dalam diri kami untuk mendorong kami melakukan apa yang baik. Terpujilah Engkau!

Ya Allah Tritunggal, persekutuan kasih yang mulia dan tanpa batas, ajarilah kami untuk menatap Dikau dalam keindahan alam semesta, di mana segala sesuatu berbicara tentang Dikau. Bangkitkanlah puji dan syukur kami atas setiap makhluk ciptaan-Mu. Anugerahilah kami rasa kebersatuan mendalam dengan semua yang ada.

Allah yang mahakasih, tunjukkanlah kepada kami tempat kami di dunia ini sebagai sarana kasih-Mu bagi semua makhluk di bumi ini, karena tiada satu pun yang Engkau lupa. Terangilah para pemegang kekuasaan dan modal

agar mereka menjaga diri terhadap dosa ketidakpedulian, mencintai kesejahteraan umum, memajukan orang lemah, dan merawat dunia yang kami diami.

Orang-orang miskin bersama bumi memohon: Ya Tuhan, peganglah kami dengan kuasa dan terang-Mu untuk melindungi segala yang hidup, untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik untuk datangnya Kerajaan-Mu, Kerajaan keadilan, perdamaian, cinta, dan keindahan. Terpujilah Engkau! Amin

Paus Fransiskus, *Laudato Si'*

Berkat dan Pengutusan

P Tuhan berserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

P Semoga kita dan segala niat kita untuk memperhatikan kaum miskin dan menderita selalu diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

P Saudara–saudari dengan ini pertemuan APP kita yang keempat dengan tema Mengasihi Allah Dengan Mewujudkan Visi KAPal, sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

P Pergilah dan cintailah sesamamu.

U Amin.

Lagu Penutup

dinyayikan lagu prapskah atau yang sesuai tema